



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DITINJAU DARI TEORI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI SDN SEMEMI II KOTA SURABAYA

Husniatul Nisak Muhammadun Putri¹, Sahudi²

^{1, 2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: nisahusniatul@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2252>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 5 August 2026

Published: 12 August 2026

Keywords:

Transformational Leadership
Quality of Educational Services
Elementary Schools



ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's leadership in improving the quality of educational services based on the perspective of transformational leadership at Sememi II Public Elementary School, Surabaya. The focus of the study includes the implementation of four main dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration, and their relationship to the quality of educational services. The method used is a qualitative approach with a field research type, through observation techniques, interviews, and documentation of the principal, teachers, and students. Data analysis is carried out through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the principal has implemented transformational leadership effectively through exemplary behavior in building a school culture, motivating teachers to implement innovative learning based on PAIKEM, utilizing technology, and paying attention to the development of individual potential through extracurricular activities. This implementation has an impact on increasing student engagement, teacher performance, and creating a conducive learning environment. The novelty of this study lies in the integrative analysis between transformational leadership and the quality of educational services through the synergy of school culture, learning innovation, and the utilization of technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan berdasarkan perspektif kepemimpinan transformasional di SD Negeri Sememi II Surabaya. Fokus penelitian meliputi implementasi empat dimensi utama, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration, serta keterkaitannya dengan kualitas layanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis field research, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan transformasional secara efektif melalui keteladanan dalam membangun budaya sekolah, motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif berbasis PAIKEM, pemanfaatan teknologi, serta perhatian terhadap pengembangan potensi individu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi tersebut berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa, kinerja guru, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara kepemimpinan transformasional dan mutu layanan pendidikan melalui sinergi budaya sekolah, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Mutu Layanan Pendidikan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Mutu layanan pendidikan hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas pembelajaran, kurangnya inovasi layanan, serta lemahnya manajemen sekolah menunjukkan bahwa diperlukan peran kepemimpinan yang kuat dan visioner ([Trisiani et al., 2025](#)). Hal ini penting karena pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing ([Alhumami, 2025](#)). Di tengah dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan ([Komariah et al., 2025](#)). Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai supervisor, manajer, dan pendidik yang mampu mengelola serta mengarahkan seluruh potensi dan sumber daya sekolah guna mencapai standar pendidikan yang diharapkan ([Artanti et al., 2024](#)).

Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan, kepala sekolah seharusnya dapat memberikan arahan, pembinaan, serta dukungan profesional kepada guru sehingga mutu pelayanan dan pengajaran terus mengalami peningkatan ([Witaningrum et al., 2026](#)). Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara optimal juga mampu menumbuhkan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah, memperbaiki suasana belajar, serta meningkatkan kinerja guru secara nyata ([Sari & Asmendri, 2022](#)). Dengan demikian kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, motor penggerak perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang mengontrol atau menguasai orang lain, melainkan tentang mengajak, memengaruhi, dan memotivasi individu agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan bersama, dan salah satunya adalah dengan jenis kepemimpinan transformasional. Karena terdapat tiga jenis kepemimpinan yang dipandang representatif dengan tuntutan era desentralisasi, yaitu kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan visioner ([A. Komariah & Triatna, 2010](#)).

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pendekatan yang banyak diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah berperan sebagai komunikator, pembimbing, sekaligus konsultan yang mampu menginspirasi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesionalisme serta kreativitas mereka. Selain itu, kepemimpinan transformasional mendorong terjadinya perubahan yang mendasar dengan berlandaskan nilai-nilai positif, sehingga dapat melahirkan inovasi dan membentuk budaya sekolah yang lebih produktif ([Al Faruq & Supriyanto, 2020](#)). Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran ada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh ([Kuswaeri, 2016](#)).

Tentunya sebelumnya sudah ada penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya transformasional. Pertama pernah diteliti oleh Azmiati, Marwan dan Siraj pada jurnalnya yang berjudul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen" dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, yang mencakup pemberian inspirasi, motivasi, dorongan berpikir kritis, serta perhatian terhadap kebutuhan guru. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik dari segi fasilitas, pelatihan, maupun

dukungan emosional, kepala sekolah dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan siswa ([Azmiati et al., 2025](#)).

Kedua, pernah juga diteliti oleh Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru”. Melalui metode studi literatur 25 jurnal, dengan 15 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional, hasil penelitian tersebut bahwa peran kepala sekolah sebagai komunikator dalam upaya melakukan penjaminan mutu adalah dengan memberi pengaruh terhadap bawahannya, peran kepala sekolah sebagai konselor dalam upaya meningkatkan profesional guru dengan pengguna jasa pendidikan meliputi perbaikan secara terus menerus, memiliki visi dan misi kedepan, berpusat pada kebutuhan siswa sehingga tidak hanya prestasi siswa saja yang meningkat melainkan juga meningkatkan mutu dan kualitas profesi guru itu sendiri, Peran kepala sekolah sebagai konsultan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesional guru adalah mampu menciptakan perubahan yang mendasar bagi karyawan, guru dan siswanya yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, sistem budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam mencapai visi misi sekolah ([Al Faruq & Supriyanto, 2020](#)).

Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dengan meninjau kepemimpinan kepala sekolah SDN Sememi 2 melalui teori kepemimpinan transformatif Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan adalah menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN Sememi 2 ditinjau dari teori kepemimpinan transformatif Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. Dalam bukunya yang berjudul *Organizational Behavior*, Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge mengungkapkan bahwa “Transformational leaders inspire followers to transcend their own self-interests and have a profound effect on them.” Dengan arti bahwa pemimpin transformatif adalah yang mampu menginspirasi bawahan untuk melampaui kepentingan pribadi dan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mereka (P. Robbins & A. Judge, n.d.). Adapun kepemimpinan transformatif tersebut memiliki empat dimensi, dan nanti juga akan peneliti jabarkan yakni *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, *Individualized Consideration* (P. Robbins & A. Judge, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sememi II, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya karena sekolah tersebut menunjukkan praktik kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan, terlihat dari pengelolaan pembelajaran, pembinaan kinerja guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, adanya keterlibatan aktif guru dalam berbagai program peningkatan mutu dan kegiatan kolaboratif mencerminkan penerapan kepemimpinan transformatif, sehingga menjadikan sekolah ini relevan untuk diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengamatan dan pengkajian suatu fenomena secara langsung di lingkungan nyata tempat fenomena tersebut terjadi ([Ellen Mahendra, 2023](#)). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data (*data*

condensation), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verifikasi*) ([Miles, Huberman, 2014](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum SDN Sememi 2 Surabaya

SD Negeri Sememi II Surabaya merupakan sekolah dasar negeri yang telah terakreditasi A berdasarkan SK Nomor 110/BAN-PDM/SK/2023 yang ditetapkan pada 7 November 2023. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69906070. Secara administratif, lokasi sekolah terletak di Jl. Bandarejo No. 5, Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Surabaya Barat. Pendirian sekolah ini diresmikan pada 19 Juni melalui SK Nomor 188.45/160.1/436.1.2/2015 sebagai bagian dari program pengembangan sarana pendidikan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Seiring perkembangannya, SD Negeri Sememi II tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dasar, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, serta berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter. Hal ini tercermin dalam slogan sekolah, yaitu "Sopan, Santun, Sehat, Cerdas, dan Ceria," yang menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan kompetitif. Secara fisik, sekolah ini menempati lahan seluas kurang lebih 1.800 m². Adapun secara geografis, SD Negeri Sememi II Surabaya berbatasan dengan Pasar Sememi di sebelah utara, masjid dan permukiman warga di sebelah timur, permukiman penduduk di sebelah selatan, serta permukiman penduduk di sebelah barat.

SDN SEMEMI II Surabaya memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tenaga Pendidik

Jenis kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi pendidikan			Tersertifikat Pendidik	
	L	P	<S1	S1	>S1	Sudah	Belum
ASN	5	8	-	11	2	13	-
PPPK	3	2	-	1	-	1	4
GTT	-	-	-	2	-	-	-
Jumlah	8	10	-	14	2	14	4

Tabel 2. Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	≤SMP	SMP	SMA	S1	≥S1
ASN	1	-	-	-	1	-	-
PPPK	-	-	-	-	-	-	-
PPT	4	-	-	1	2	1	-
Jumlah	5	-	-	1	2	1	-

Selain itu, SDN Sememi II Surabaya memiliki visi "Terwujudnya generasi pelajar yang berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, berkarakter, berbudaya literasi, berwawasan lingkungan dan sekolah ramah anak." Visi tersebut dijabarkan ke dalam beberapa indikator capaian, yaitu terbentuknya peserta didik yang unggul dalam aspek keagamaan dan penguasaan teknologi, memiliki karakter yang baik, terbiasa dengan budaya literasi, peduli terhadap lingkungan, serta tumbuh dalam suasana sekolah yang aman dan mendukung perkembangan anak.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN Sememi II Surabaya menetapkan sejumlah misi yang menjadi arah pelaksanaan kegiatan sekolah. Misi tersebut meliputi upaya menanamkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama, mengembangkan kemampuan IPTEK sesuai minat dan bakat peserta didik, serta membentuk sikap sopan santun, toleransi, dan saling menghormati sebagai wujud akhlak mulia. Selain itu, sekolah juga berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM dalam suasana yang kondusif, meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah agar tetap asri dan berkelanjutan menuju sekolah Adiwiyata, serta menanamkan budaya mutu yang berorientasi pada karakter dan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan

Sebagai implementasi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, kepala sekolah menunjukkan berbagai praktik yang selaras dengan teori kepemimpinan transformatif.

Idealized Influence

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sememi 2 mencerminkan idealized influence (pengaruh ideal) melalui penanaman nilai-nilai sopan santun, toleransi, dan akhlak mulia kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam membangun budaya positif yang sejalan dengan slogan "*Sopan, Santun, Sehat, Cerdas, dan Ceria.*" Implementasi nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai pembiasaan, seperti kegiatan 3S (Sapa, Senyum, Salam), kepedulian sosial terhadap peserta didik yang mengalami musibah, serta pola hidup sehat melalui pengenalan *empat sehat lima sempurna*.

Selain itu, terdapat pula kegiatan senam ceria, *stop bullying*, JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik), dan Bursa (Berburu Sampah) yang mendukung pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, yakni Bapak Hariyanto: "Kami berusaha memberikan contoh langsung kepada anak-anak dan guru, terutama dalam sikap dan perilaku. Budaya seperti 3S, kepedulian sosial, serta kegiatan hidup sehat dan peduli lingkungan kami biasakan setiap hari agar menjadi karakter siswa."

Inspirational Motivation

Pada aspek inspirational motivation (Motivasi inspiratif), kepala sekolah mendorong seluruh tenaga pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan lebih bermakna.

Implementasi PAIKEM di SDN Sememi II diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti penerapan *Project Based Learning (PjBL)*, kegiatan *gallery walk* (Pameran karya siswa), serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Upaya ini menunjukkan adanya dorongan dari kepala sekolah agar guru terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Hariyanto ketika wawancara "Saya selalu mendorong guru-guru supaya pembelajaran itu jangan monoton. Anak-anak harus aktif, bisa lewat proyek, pameran karya, atau belajar dari lingkungan sekitar. Yang penting mereka senang dulu, nanti belajarnya juga ikut maksimal."

Intellectual Stimulation

Pada dimensi intellectual stimulation (Stimulasi intelektual), kepala sekolah

memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer dan akses Wi-Fi menjadi potensi yang terus dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini berperan penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi berbasis digital, karena siswa tidak hanya belajar membaca dan berhitung secara konvensional, tetapi juga mampu mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital secara lebih cepat dan interaktif, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga ikut berkembang. KepBapak Hariyanto sebagai kepala sekolah menegaskan bahwa “fasilitas yang ada seperti komputer dan internet itu kita arahkan supaya benar-benar dipakai untuk pembelajaran, bukan hanya pelengkap, tapi bisa bantu anak-anak lebih melek teknologi dan terbiasa berpikir kritis.” Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih modern, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi dasar siswa secara lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Individualized Consideration

Pada aspek individualized consideration (perhatian individual), kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui penyediaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, lukis, jujitsu, band, dan karawitan. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan bidang yang mereka minati, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai potensinya masing-masing. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hariyanto sebagai kepala sekolah yang menegaskan dukungannya terhadap kebutuhan warga sekolah serta pembagian tugas berdasarkan kompetensi, bahwa “saya selalu berusaha mendukung kebutuhan guru dan siswa, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tugas juga saya delegasikan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing agar hasilnya lebih maksimal”.

Pembahasan

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Sememi II dalam Perspektif Transformatif

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sememi II Surabaya dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang mengarah pada pola transformasional dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini tampak dari bagaimana kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu mendorong perubahan melalui penguatan budaya sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Selain itu, adanya upaya peningkatan profesionalisme guru serta terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai penggerak perubahan di lingkungan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian dari pemikiran Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi dan memberdayakan anggota organisasi ([Harsoyo, 2022](#)). Dalam konteks pendidikan, pandangan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ria Adien, Edi Zalhari dan Muhammad Sirozi dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Dalam Mengembangkan Lingkungan Belajar Yang Positif Di Sd Negeri 7 Talang Ubi” yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sekolah ([Adien et al., 2025](#)). Sementara itu, juga pernah dikaji oleh E. Mulyasa yang menegaskan bahwa kepala

sekolah memegang peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan secara berkelanjutan ([Mulyasa, 2009](#)).

Jika ditinjau lebih lanjut, pada dimensi *idealized influence*, kepala sekolah terlihat berupaya menanamkan nilai-nilai positif melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kebiasaan yang terus dibangun di lingkungan sekolah. Hal ini menurut peneliti menunjukkan bahwa peran pemimpin tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata. Pandangan ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa di dalam jurnal yang ditulis oleh Suharyanto H. Soro, Nenden Kurniati, Robian Henri dan Nevi Nasyanawati yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah menjadi kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif ([Soro et al., 2024](#)).

Pada aspek *inspirational motivation*, kepala sekolah menunjukkan kemampuannya dalam mendorong guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Dorongan untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung menunjukkan adanya upaya membangun semangat dan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Sudarwan Danim yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memotivasi guru agar terus berinovasi dan tidak terjebak pada metode pembelajaran yang monoton ([Danim, 2010](#)).

Selanjutnya, pada dimensi *intellectual stimulation*, kepala sekolah tampak memberikan ruang bagi berkembangnya inovasi, khususnya melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa proses pembelajaran perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya dukungan terhadap penggunaan teknologi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konvensional, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan adaptif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Eka Putri, Eliza Nofri Yenny, Detri, Erman Har dan Karmila Suryani yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar serta kemampuan berpikir peserta didik ([Putri et al., 2026](#)).

Adapun pada aspek *individualized consideration*, kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing individu, baik guru maupun peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta pembagian tugas kepada guru yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Pendekatan ini menurut peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan tidak bersifat seragam, melainkan mempertimbangkan karakteristik individu dalam organisasi. Pandangan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hery Muljono dan Udin Syaefuddin Sa'ud dalam jurnalnya yang berjudul "Studi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah" yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami dan mengembangkan potensi setiap anggota organisasi ([Muljono & Sa'ud, 2015](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sememi II Surabaya telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dengan tingkat penerapan yang cukup kuat. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam memastikan keberlanjutan inovasi dan pemerataan implementasi di seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berdampak pada aspek internal sekolah, tetapi juga berpotensi meningkatkan mutu layanan pendidikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Keterkaitan Kepemimpinan Transformasional dengan Mutu Layanan

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Sememi II menunjukkan hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan. Keterkaitan ini tampak dari pola sebab-akibat antara praktik kepemimpinan yang diterapkan dengan perubahan kualitas layanan di sekolah. Pada dimensi *idealized influence*, keteladanan kepala sekolah dalam menanamkan nilai sopan santun, toleransi, dan akhlak mulia tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi telah terinternalisasi dalam budaya sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut mampu memengaruhi perilaku warga sekolah secara nyata, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkarakter. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Kenneth Leithwood yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada nilai ([Nuraidah & H.Soro, 2026](#)).

Pada aspek *inspirational motivation*, dorongan kepala sekolah kepada guru untuk menerapkan pendekatan PAIKEM menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya mengubah metode mengajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru, Cholisatul Aini, yang mengungkapkan bahwa “selama ini kami merasa lebih termotivasi karena arahan kepala sekolah, apalagi sejak menerapkan PAIKEM, siswa jadi lebih aktif, inovatif, dan terlibat dalam pembelajaran.” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi dari pemimpin berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas interaksi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Tjahjono Widijanto, Athanasia Dian S dan Ummi Khairotin dalam penelitiannya yang dilakukan di sekolah SDN Maospati 3 bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran di kelas ([Widijanto et al., 2024](#)).

Selanjutnya, pada dimensi *intellectual stimulation*, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan adanya dorongan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan fasilitas seperti laboratorium komputer dan akses internet tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi digital siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa inovasi berbasis teknologi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sementara itu, pada aspek *individualized consideration*, perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya pendekatan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan non-akademik, tetapi juga pada tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi berprestasi siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas IV, Afdan Nadif Al Husnani, yang menyatakan bahwa “saya dan teman-teman jadi lebih semangat belajar karena banyak kegiatan di sekolah, gurunya juga mendukung, jadi kami lebih berani ikut lomba.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif turut memengaruhi keterlibatan dan semangat siswa dalam meraih prestasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Al'fiah, Agung Dwi Nugroho dan Tri Wahjoedi yang menegaskan bahwa perhatian individual dari pemimpin mampu mendorong pengembangan potensi dan motivasi individu secara optimal ([Al'fiah et al., 2024](#)).

Secara keseluruhan, keempat dimensi kepemimpinan transformasional saling berinteraksi dalam membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, keterlibatan siswa, serta kualitas

layanan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sememi II Surabaya mengarah pada pola transformatif yang berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal ini tampak dari penerapan empat dimensi utama yakni *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* yang diwujudkan melalui keteladanan, dorongan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta perhatian terhadap potensi individu. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif terbukti tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berdampak nyata dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih kondusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif mampu mendorong peningkatan kinerja guru, keterlibatan siswa, serta terbentuknya budaya sekolah yang positif. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu konteks sekolah dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas maupun diukur secara kuantitatif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek kajian dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar hasilnya lebih komprehensif. Kajian ke depan juga penting untuk menelaah keberlanjutan inovasi kepemimpinan serta faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis sekaligus kontribusi akademik dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adien, R., Zalharies, E., & Sirozi, M. (2025). Kepemimpinan Transformatif dalam Mengembangkan Lingkungan Belajar yang positif di SD Negeri 7 Talang Ubi. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 688.
- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Al'fiyah, N., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kinerja Karyawan di WE GO PRINT. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 541. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1790>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto. (2020). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Alhumami, A. (2025). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan untuk Mewujudkan SDM Unggul yang Produktif. *Bappenas Working Papers*, 8(3), 538. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i3.473>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 322. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>
- Azmiati, Marwan, & Siraj. (2025). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal On Education*, 7(2), 8771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7770>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Danim, S. (2010). *Sudarwan Danim, Inovasi* (2nd ed.). Pustaka Setia.
- Ellen Mahendra Agatha, D. C. (2023). Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformatif Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Komariah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara.
- Komariah, N. I., Mutoharoh, & Sariwardani, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Systematic Literature Review. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.453>
- Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Tarbawi*, 2(1), 4. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256472-kepemimpinan-transformasional-kepala-sek-9d9af885.pdf>
- Miles, Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Muljono, H., & Sa'ud, U. S. (2015). Studi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 156.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya.
- Nuraidah, D., & H.Soro, S. (2026). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam

- Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Bermain untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 981. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4065>
- P. Robbins, S., & A. Judge, T. (n.d.). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson.
- Putri, S. E., Yenny, E. N., Detri, Har, E., & Suryani, K. (2026). Integrasi pembelajaran berbasis teknologi Melalui pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 43.
- Sari, D. R., & Asmendri. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 844.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Soro, S. H., Kurniati, N., Henri, R., & Nasyanawati, N. (2024). Esensialitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 216 Sondariah). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2147.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Trisiani, Waryanto, & Haryati, T. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah: Studi Kasus di SD Negeri Krapyak Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(4), 482. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i4.25636>
- Widijanto, T., S, A. D., & Khairotin, U. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SDN Maospati 3. *EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering*, 5(1), 2716.
- Witaningrum, M., Halik, A., Alwi, M., Herawaty, H., & Anwar. (2026). Performance Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1113.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA